Jurnal Akuntansi dan Pembelajaran, Vol. 7 No. 3, Desember 2018
ISSN Online: 2620-8733; ISSN Cetak: 2301-7384

PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DENGAN *MASTERY LEARNING STRATEGY* TERHADAP HASIL BELAJAR AKUNTANSI

Dewi Sartika Lubis
Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan
Jl. Willem Iskandar Pasar v Medan Estate
dewi.lubis1@gmail.com

Effi Aswita Lubis
Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan
Jl. Willem Iskandar Pasar v Medan Estate
effiaswita23@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran Problem Based Learning dengan Mastery Learning Strategy dibandingkan dengan hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model Small Group Discussion pada siswa kelas XI AK SMK Swasta Harapan Stabat. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI Ak berjumlah 61 orang yang terdiri dari 2 kelas. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik simple random sampling dimana setiap kelas diambil 26 siswa. Teknik pengumpulan data untuk mengukur hasil belajar akuntansi adalah tes pilihan ganda berjumlah 20 butir soal. Sebelum tes diberikan pada sampel yang sebenarnya, maka dilakukan uji coba instrumen untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran tes, dan daya pembeda tes. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Hipotesis penelitian ini diuji dengan uji t dan diperoleh t_{hitung} sebesar = 3,270 sedangkan t_{tabel} sebesar = 1,676 pada taraf $\alpha = 0,05$ dan interval kepercayaan 95% dengan dk = 50 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 3,270 > 1,676 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model Problem Based Learning Problem Based Learning dengan Mastery Learning Strategy lebih tinggi secara signifikan daripada hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran Problem Based Learning pada siswa kelas XI AK dengan sub materi memproses entry jurnal di SMK Swasta Harapan Stabat Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Kata Kunci: Hasil Belajar Akuntansi, Model Pembelajaran Problem Based Learning, Mastery Learning Strategy.

PENDAHULUAN

Peran guru dalam pembelajaran merupakan tokoh sentral dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, guru harus mampu memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran sehingga siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang dilaksanakan menyenangkan.

Berdasarkan observasi penulis dengan guru bidang studi akuntansi di SMK Swasta Harapan Stabat, diketahui bahwa nilai ulangan siswa SMK Swasta Harapan Stabat masih rendah. Masing-masing kelas baik kelas XI AK 1 dan kelas XI AK 2 memiliki 32 dan 29 orang siswa. Rata-rata belajar pada kelas XI AK 1 adalah 15 siswa (46,87%) sedangkan 17 orang lainnya (53,13%) belum tuntas. Demikian pula dengan kelas XI AK 2 dari 29 siswa, rata-rata siswa yang mendapat

ketuntasan adalah 12 siswa (41,37%) sedangkan 17 siswa (58,63%) belum tuntas sesuai dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 75.

Berdasarkan pengamatan penulis, selama ini guru bidang studi sudah menggunakan model pembelajaran *Small Group Discussion,* namun hasilnya belum memuaskan dimana guru bertindak sebagai fasilitator menjelaskan tujuan pembelajaran atau bahan yang akan didiskusikan. Selanjutnya siswa-siswa yang tergabung dalam kelompok kecil akan berdiskusi. Namun, penggunaan model ini kurang maksimal. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran atau diskusi tersebut masih kurang, walaupun pembelajaran sudah dimulai, namun masih ada siswa yang masih bercerita, mengantuk, tidur dan melamun. Bukan hanya itu siswa juga kurang mempersiapkan diri untuk belajar, kurang dalam memberikan pendapatnya dalam proses pembelajaran. Hal ini yang menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam proses pembelajaran agar proses belajar mengajar terlaksana dengan baik dan hasil belajar yang meningkat yaitu dengan menciptakan suatu proses belajar mengajar yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Salah satu model tersebut adalah model pembelajaran *Problem Based Learning.* Sebagaimana peneliti sebelumnya Siddiq,dkk (2016) melakukan penelitian bahwa motivasi dan hasil belajar siswa meningkat dari tiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya skor rata-rata motivasi siswa dari pra siklus dengan persentase 56,50% berkategori kurang, naik menjadi 71,40% berkategori cukup dan semakin meningkat pada siklus II yaitu sebesar 83,80%. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari meningkatnya hasil pembelajaran dengan menerapkan *Problem Based Learning* berdasarkan persentase siswa yang memenuhi standar kompetensi pada pra siklus sebesar 36%, pada siklus I meningkat sebesar 52% naik menjadi 72% pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan *Problem Based Learning* motivasi dan hasil belajar siswa meningkat.

Disamping model pembelajaran, penggunaan strategi pembelajaran juga diharapkan mampu mendorong pemahaman siswa dalam kegiatan belajar mengajar. *Mastery Learning Strategy* merupakan strategi yang menuntut penguasaan penuh terhadap pelajaran yang disampaikan guru kepada siswa. *Mastery Learning Strategy* dilakukan agar setiap siswa yang belajar harus mampu menguasai materi pelajaran yang diberikan guru secara tuntas. Hal ini sebagaimana peneliti sebelumnya Siregar (2012) menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretes siswa kelas eksperimen = 33,54 dengan standar deviasi = 11,27 dan nilai rata-rata postes siswa setelah menggunakan strategi pembelajaran *mastery learning* = 73,22 dengan Sandart deviasi = 8,80. Sedangkan nilai rata-rata pretes siswa kelas kontrol = 35,80 dengan Standart deviasi = 11,26 dan nilai rata-rata postest siswa = 58,06 dengan Standar deviasi = 10,85. Dari analis data diperoleh bahwa data hasil belajar berdistribusi normal ($L_{hitung} < L_{tabel}$) dan homogen ($F_{hitung} < F_{tabel}$). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t dan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ (7,81 > 2,00) yang berarti hipotesis penelitian dapat diterima. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan *Mastery Learning Strategy* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Mastery Learning Strategy* adalah model dan strategi pembelajaran yang memusatkan aktivitas kepada siswa sebagai pihak yang aktif dan guru berperan sebagai penyedia materi, selanjutnya siswa berdiskusi dalam kelompok kecil heterogen lalu memecahkan masalah yang diberikan oleh guru, siswa dapat memperoleh pengetahuan dan konsep dalam materi pelajaran dan menuntut siswa yang belajar harus mampu menguasai materi pelajaran yang diberikan guru secara tuntas. Setelah menyimpulkan pelajaran, guru memberikan latihan berupa tes kepada seluruh siswa. Siswa yang telah dinyatakan lulus tes dikatakan telah tuntas dalam materi pelajaran memproses entry jurnal dan siswa yang belum dinyatakan lulus tes akan diberikan kesempatan untuk mengikuti tes ulangan sekali lagi.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Mastery Learning Strategy* belum pernah diterapkan di SMK Swasta Harapan Stabat, sehingga belum diketahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran ini terhadap hasil belajar akuntansi peserta didik di sekolah tersebut. Model

pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Mastery Learning Strategy* di ajukan dengan berasumsi siswa akan lebih aktif dalam pemecahan masalah dan mampu menguasai materi pelajaran dengan memberikan pengulangan latihan kepada siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Mastery Learning Strategy* diharapkan akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Ratumanan (dalam Trianto, 2011:92) bahwa *Problem Based Learning* merupakan pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. Pembelajaran ini cocok untuk mengembangkan pengetahuan dasar maupun kompleks.

Menurut Tan (dalam Rusman, 2013:229) mengenai *Problem Based Learning* adalah inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBM kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

Dari pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan masalah dalam dunia nyata melalui pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki siswa selanjutnya dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar siswa.

Mastery Learning Strategy merupakan strategi yang menuntut penguasaan penuh terhadap pelajaran yang disampaikan guru kepada siswa. *Mastery Learning Strategy* dilakukan agar setiap siswa yang belajar harus mampu menguasai materi pelajaran yang diberikan guru secara tuntas.

Menurut Joice (dalam Wena, 2009:184) "*Mastery Learning Strategy* menyajikan suatu cara yang menarik dan ringkas untuk meningkatkan unjuk kerja siswa ke tingkat pencapaian suatu pokok bahasan yang lebih memuaskan". Sedangkan menurut Hamalik (2012:132) "*Mastery Learning Strategy* adalah strategi pelajaran yang diindividualisasikan dengan menggunakan pendekatan kelompok".

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Mastery Learning Strategy* adalah strategi pembelajaran yang dilakukan agar siswa yang belajar mampu menguasi materi pelajaran yang diberikan guru. Dengan demikian seorang guru harus mampu merancang suatu proses pembelajaran yang menarik perhatian siswa dan dapat membangkitkan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Jadi, model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Mastery Learning Strategy* merupakan wujud aplikasi pebelajaran yang bermakna dalam pelajaran akuntansi. Dalam proses pembelajaran model *Problem Based Learning* yang berorientasi pada masalah membantu siswa untuk dapat mengidentifikasi dan merumuskan masalah, lalu berdiskusi membahas informasi yang tertera pada masalah, kemudian menyusun secara sistematis hasil analisisnya.

Dalam *Mastery Learning Strategy* lebih dituntut untuk aktif dalam pembelajaran. Karena *Mastery Learning Strategy* menuntut setiap siswa untuk dapat menguasai setiap pokok bahasan. Karena untuk dapat melanjutkan ke bahasan berikutnya, seorang siswa harus dinyatakan lulus menguasai bahasan materi tersebut. Strategi ini membantu setiap siswa untuk dapat meningkatkan hasil belajarnya. *Mastery Learning Strategy* dilakukan agar siswa yang belajar harus mampu menguasai materi pelajaran yang diberikan guru secara tuntas.

Langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Mastery Learning Strategy* adalah siswa menemukan dan mendefenisikan masalah dalam pembelajaran, guru membagi kelas ke dalam beberapa kelompok, siswa mengumpulkan fakta, melakukan diskusi bahan,

menyempurnakan permasalahan yang telah didefenisi, siswa menyimpulkan jawaban pemecahan secara kolaboratif, menyajikan hasil diskusi di depan kelas dan guru memberikan kesimpulan dari materi pelajaran. Setelah itu guru memberikan latihan berupa tes kepada seluruh siswa. Bagi siswa yang dinyatakan lulus tes berarti telah tuntas dalam materi pelajaran tersebut dan siswa yang belum dinyatakan lulus tes berarti akan diberikan kesempatan untuk mengikuti tes ulangan sekali lagi.

Perubahan sebagai hasil dari proses belajar adalah perubahan jiwa yang mempengauhi tingkah laku seseorang yang bersifat positif atau lebih baik dari sebelumnya. Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Namun masalahnya sampai tingkat mana hasil belajar yang telah dicapai. Hasil belajar tercermin dalam kepribadian siswa setelah menerima pelajaran dari seorang pendidik. Sudjana (2009:22) menyatakan bahwa hasil belajar adalah "Kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya".

Dari beberapa defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan internal yang dimiliki siswa setalah menerima pengalaman belajarnya melalui perbuatan, nilai-nilai dan keterampilan seperti melakukan perubahan dengan strategi yang dimiliki masing-masing peserta didik.

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran akuntansi yang ditunjukkan melalui perolehan nilai dari kegiatan evaluasi yang dilakukan dalam bentuk angka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Swasta Harapan Stabat kelas XI Akuntansi yang beralamat di Jalan S.Parman No.5 Stabat pada Semester Ganjil Tahun Pembelajaran 2016/2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Akuntansi SMK Swasta Harapan Stabat Tahun Pembelajaran 2016/2017 yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas XI AK 1 dan XI Ak 2 dengan jumlah keseluruhan sebanyak 61 siswa.

Tabel 1. Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
XI AK-1	32 orang
XI AK-2	29 orang
Total	61 orang

Sumber : SMK Swasta Harapan Stabat

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling,* sehingga masing-masing kelas diambil 26 siswa sebagai sampel yang sebenarnya. Adapun alasan mengambil 26 siswa masing-masing kelas adalah untuk menjaga agar tidak kehilangan sampel pada saat penelitian. Kelas XI AK 1 diajar dengan model *problem based learning* dengan *mastery learning strategy* yang disebut dengan kelas eksperimen dan kelas XI AK 2 diajar dengan model *small group discussion* yang disebut dengan kelas kontrol.
Variabel dalam penelitian ini adalah :

a. Variabel bebas (X_1): Model pembelajaran *problem based learning* dengan *mastery learning strategy*
b. Variabel bebas (X_2) : Model pembelajaran *small group discussion.*
c. Variabel terikat (Y) : Hasil belajar akuntansi

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan rancangan *Pretest-Posttest Group Design* yang melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kontrol yang diberi perlakuan yang

berbeda. Pada kelas eksperimen diberi perlakuan yaitu pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan *mastery learning strategy* sedangkan pada kelas kontrol tidak diberi perlakuan hanya menggunakan model pembelajaran seperti biasanya yaitu *small group discussion.* Untuk mengetahui hasil belajar dari dua kelas tersebut maka siswa diberikan tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*).

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik, maka kedua kelompok tersebut diseragamkan dengan pembelajaran, dengan cara :

1. Kurikulum yang digunakan sama.
2. Kemampuan awal kedua kelas sama
3. Karakteristik guru yang mengajar kedua kelas diusahakan sama
4. Buku pegangan yang dipakai harus disamakan
5. Lama waktu penyampaian materi harus sama
6. Jarak waktu pemberian materi tidak terlalu lama antara kedua kelas
7. Jumlah contoh soal dan latihan yang dibuat diusahakan harus sama
8. Lingkungan/kondisi belajar diusahakan sama

Namun yang membedakan antara kelas tersebut adalah perlakuannya, yaitu dikelas eksperimen diajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Mastery Learning Strategy* dan kelas kontrol tidak diberi perlakuan hanya menggunakan model pembelajaran seperti biasa yaitu *small group discussion*.

Tabel 2. Desain Penelitian *Pretest-Posttest Group Design*

Kelas Sampel	Pretest	Perlakuan	Postest
Eksperimen	O_1	X_1	O_2
Kontrol	O_1	-	O_2

Keterangan:
O_1: Nilai Pre Tes
O_2: Nilai Post Tes
X_1: Perlakuan yang akan diberikan pada kelas eksperimen yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Mastery Learning Strategy.*

Agar rancangan ini cukup memadai untuk pengujian hipotesis penelitian, dan juga hasil yang diperoleh dapat digeneralisasikan, maka penulis mengontrol validitas eksternal dan internal pada rancangan tersebut. Menurut Ary, dkk (terjemahan Furchan, 2011) validitas eksternal dan internal dapat dikontrol dengan cara sebagai berikut:

1. Kesahihan Eksternal (*Eksternal Validity*)
   a. Kesahihan Populasi : Pengontrolan terhadap subjek penelitian agar sampel dapat mewakili karakteristik atau pengertian gejala yang timbul pada sampel akibat perlakuan dapat digeneralisasikan populasi.
   b. Kesahihan Ekologi : Pengontrolan ini bertujuan untuk menghindari pengaruh reaksi dari prosedur penelitian, yakni pengontrolan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan penggeneralisasian hasil eksperimen kepada kondisi lingkungan yang lain, yakni dalam kondisi yang bagaimana hasil-hasil eksperimen ini dapat berlaku. Kesahihan ekologi dapat dikontrol dengan :
      1) Membuat sama dengan keadaan sehari-hari, tidak mengubah jadwal pengajaran, tidak membentuk kelas-kelas khusus dan memberi perlakuan yang sama kepada siswa dalam kelas.
      2) Tidak memberitahu mereka menjadi subjek penelitian, sehingga mereka tidak tahu kalau mereka sedang diamati.
      3) Memberi situasi dengan kondisi yang sama kepada kedua kelompok.

2. Kesahihan Internal (*Internal Validity*)
   Pengontrolan kesahihan internal rancangan penelitian ini dilakukan agar hasil-hasil yang diperoleh adalah benar-benar akibat perlakuan yang diberikan kepada masing-masing kelompok penelitian. Pengelompokkan kesahihan ini meliputi :
   a. Pengaruh Historis : Pengaruh ini dikontrol dengan jalan mencegah timbulnya kejadian-kejadian khusus yang tidak diinginkan yang dapat mempengaruhi perlakuan dan diusahakan pelaksanaan perlakuan dalam waktu yang relatif singkat atau lama.
   b. Pengaruh Kematangan dan Kejujuran : Pengaruh ini dikontrol mengusahakan pelaksanaan perlakuan tidak lama sehingga subjek penelitian tidak sampai mengalami perubahan-perubahan fisik maupun mental yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.
   c. Pengaruh Pra-tes : Pengaruh ini dikontrol dengan cara tidak memberi tahu kepada siswa bahwa pra-tes tersebut akan dijadikan pos tes, selain itu dapat juga melakukan pengacakan nomor soal tes ketika melakukan pos tes.
   d. Pengaruh Alat Pengukuran : Pengaruh ini dilakukan dengan tidak mengubah bentuk tes yang dipakai pada saat pre tes dan pos tes.
   e. Pengaruh Regresi Statistik : Pengaruh ini dikontrol dengan cara menghindari pemilihan siswa yang memiliki skor yang ekstrem tinggi, sebaliknya siswa yang memiliki skor ekstrem rendah tidak dilibatkan sebagai kelompok eksperimen.
   f. Pengaruh Pemilihan Subjek yang Berbeda : Pengaruh ini dikontrol dengan cara memilih subjek penelitian yang memiliki kemampuan awal yang sama sehingga hasil penelitian yang diperoleh benar-benar akibat dari perlakuan.
   g. Pengaruh Kehilangan Peserta Eksperimen Pengaruh dalam penelitian ini dikontrol dengan cara membatasi jumlah siswa yang menjadi sampel.
   h. Interaksi Pematangan dengan Seleksi : Pengaruh dalam penelitian ini dikontrol dengan cara memilih subjek penelitian secara acak agar dapat menghindari subjek penelitian yang lebih matang.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa data hasil belajar akuntansi siswa sebelum dan setelah perlakuan. Sebelum perlakuan diberikan terlebih dahulu dilakukan tes awal (*pre-test*) untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Setelah proses pemberian perlakuan selesai maka diberikan tes akhir (*post-test*) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Mastery Learning Strategy* dan *small group discussion* terhadap hasil belajar akuntansi siswa.

Teknik pengumpulan data untuk mengukur hasil belajar akuntansi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar. Dimana tes yang diberikan berupa pilihan ganda atau *multiple choice* yang berjumlah 20 butir soal akuntansi pada materi ayat jurnal penyesuaian. Namun sebelum tes ini diberikan ke sampel sebenarnya, maka dilakukan uji coba instrumen untuk melihat tingkat validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal dan daya pembeda soal. Teknik analisis yang digunakan adalah menghitung mean, simpangan baku, uji normalitas (teknik Liliefors), uji homogenitas (uji-F), dan uji Hipotesis (Uji-t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan uji coba tes di SMK Swasta Sri Langkat Tanjung Pura yang digunakan sebagai instrumen penelitian, dari 25 butir soal, terdapat 20 butir soal yang valid dan 5 soal dinyatakan tidak valid. Dan 20 soal yang dinyatakan valid tersebut digunakan sebagai instrumen penelitian untuk mengukur hasil belajar akuntansi. Berdasarkan hasil perhitungan secara keseluruhan dari butir soal yang digunakan sebagai instrumen penelitian, setelah dilakukan uji coba diperoleh harga reliabilitasnya atau r_{11}= 0,913 dengan r_{tabel}= 0,388 dengan demikian butir soal tersebut memiliki reliabilitas tinggi.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, yang melibatkan dua kelas yang diberikan perlakuan yang berbeda yaitu kelas eksperimen diajar dengan model pembelajaran *Problem*

Based Learning dengan *Mastery Learning Strategy* dan kelas kontrol tidak diberi perlakuan hanya menggunakan model pembelajaran seperti biasa yaitu *small group discussion*.

Sebelum kelas diberikan perlakuan, maka tahap awal adalah memberikan pre tes dan kemudian materi diajarkan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Mastery Learning Strategy* dan kelas kontrol tidak diberi perlakuan. Setelah perlakuan selesai dilakukan, dilanjutkan dengan pemberian tes akhir (post tes) untuk melihat hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari perhitungan rata-rata dan standar deviasi data pada kelas eksperimen dan kontrol diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar akuntansi kelas yang diajar menggunakan model *problem based learning* dengan *Mastery Learning Strategy* lebih tinggi secara signifikan daripada hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan model *small group discussion.* Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pada kedua kelompok sampel. Pada kelas eksperimen nilai rata-rata pre tes dan pos tes nya yaitu 47,5 dan 83,85 dengan standar deviasi 12,35 dan 9,31. Sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata pre tes dan pos tes yaitu 47,31 dan 75,19 dengan standar deviasi 10,70 dan 9,95. Dari data tersebut dapat dilihat terjadinya peningkatan hasil belajar untuk post tes dimana kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol.

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunkan teknik *liliefors*, maka uji normalitas pre tes untuk kelas eksperimen diperoleh L_{hitung}= 0,1352. Dari daftar uji *liliefors* dengan taraf nyata α = 0,05 dengan n = 26 maka diperoleh L_{tabel}= 0,1706. Hal ini menunjukkan $L_{hitung} < L_{tabel}$ (0,1352 < 0,1706) artinya data berdistribusi normal. Uji normalitas post tes kelas eksperimen 1 diperoleh L_{hitung} = 0,1056. Dari daftar uji *liliefors* dengan taraf nyata α = 0,05 dengan n = 20 maka diperoleh L_{tabel} = 0,1706. Hal ini menunjukkan $L_{hitung} < L_{tabel}$ (0,1056 < 0,1706) artinya data berdistribusi normal.

Sedangkan uji normalitas pre tes untuk kelas kontrol diperoleh L_{hitung} = 0,1352. Dari daftar uji *liliefors* dengan taraf nyata α = 0,05 dengan n = 26 maka diperoleh L_{tabel} = 0,1706. Hal ini menunjukkan $L_{hitung} < L_{tabel}$ (0,1352 < 0,1706) artinya data berdistribusi normal. uji normalitas post tes kelas kontrol diperoleh L_{hitung} = 0,0967. Dari daftar uji *liliefors* dengan taraf nyata α = 0,05 dengan n = 20 maka diperoleh L_{tabel} = 0,1706. Hal ini menunjukkan $L_{hitung} < L_{tabel}$ (0,0967 < 0,1706) artinya data berdistribusi normal. Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Dari perhitungan uji homogenitas dengan menggunakan perhitungan interpolasi diperoleh F_{tabel}= 1,864 , F_{hitung} untuk data pre tes adalah 1,332 dan F_{hitung} untuk data post tes adalah 1,142. Dengan membandingkan harga tersebut diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu 1,332 < 1,864 untuk data pre tes dan $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu 1,142 < 1,864 untuk data post tes. Maka dapat disimpulkan bahwa varians kedua kelompok sampel untuk pre tes dan post tes mempunyai varians yang sama atau homogen. Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama

Dari hasil perhitungan diatas terlihat bahwa t_{hitung} sebesar 3,270 dan t_{tabel} sebesar 1,676 pada tingkat kepercayaan 95% pada α = 0,05. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,270 > 1,676), maka hal ini berarti hipotesis alternatif penelitian (H_a) diterima yang menyatakan bahwa hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model *problem based learning* dengan *mastery learning strategy* lebih tinggi secara signifikan daripada hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *mastery learning strategy* pada siswa kelas XI AK SMK Swasta Harapan Stabat Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Sebelum pembelajaran dimulai, terlebih dahulu didakan pre test kepada kedua kelas yang bertujuan untuk melihat kemampuan awal siswa dari kedua kelompok dalam materi memproses

entry jurnal. Setelah data yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen, kemudian diberikan perlakuan yang berbeda, yaitu kelas eksperimen yang diberi perlakuan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Mastery Learning Strategy* dan kelas kontrol tidak diberi perlakuan namun tetap seperti biasa mengajar yaitu dengan model pembelajaran *Small Group Discussion* dengan materi sesuai dengan rencana pelaksana pembelajaran.

Pada pertemuan pertama saat perlakuan eksperimen, guru memberikan pretes dan menjelaskan bagaimana pelaksanaan model pembelajaran. Pada pertemuan kedua, guru memberikan masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari namun sesuai dengan materi yang dipelajari. Kemudian siswa dibagi dalam beberapa kelompok dan berdiskusi. Pada saat diskusi masih banyak siswa yang merasa kebingungan, kelas menjadi kurang kondusif, guru bertindak sebagai fasilitator dan membimbing siswa dalam berdiskusi. Selanjutnya setiap kelompok melaporkan hasil diskusinya ke depan kelas dan guru menyimpulkan materi hari ini. Guru memberikan ulangan berupa tes dan siswa mengerjakannya, masih ada siswa yang kurang percaya diri lalu bertanya pada temannya. Guru mengevaluasinya, siwa yang tuntas berarti ia sudah menguasai materi pelajaran dan yang belum tuntas di berikan test sekali lagi. Pada pertemuan ketiga, siswa sudah terbiasa dengan kelompoknya, terlihat antusias dan kompak dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Pada saat guru memberikan tes, siswa sudah tertib dalam mengerjakannya bahkan terlihat santai. Setelah guru mengevaluasi, tidak banyak siswa yang mengulang dalam test tersebut. Yang berarti siswa sudah terbiasa, antusias dengan pembelajaran yang dilakukan, adanya persaingan saat mengerjakan test dan merasa malu jika harus mengulang test yang diberikan guru. Setelah diberikan perlakuan yang berbeda, maka masing-masing kelas diberikan post test untuk melihat apakah ada perbedaan yang terjadi.

Berdasarkan hasil uraian diatas bahwa ada perbedaan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Mastery Learning Strategy* dan model pembelajaran *Small Group Discussion.* Hal ini disebabkan karena siswa di kelas eksperimen yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Mastery Learning Strategy* terlihat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, mampu berpikir kritis untuk pemecahan masalah dalam pembelajaran yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari selama proses pembelajaran yang berlangsung, memberikan argumentasinya saat berdiskusi. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Mastery Learning Strategy* menekankan siswa untuk mampu memecahkan masalah dan mengukur kemampuan siswa dalam menguasai materi secara tuntas dengan memberikan pengulangan latihan benuk test sehingga hasil belajarnya dapat meningkat.

Selama penelitian dilaksanakan, banyak ditemukan kendala diantaranya proses pembelajaran yang berlangsung singkat, masih ada siswa yang kurang semangat dan pasif dalam pembelajaran. Kemudian siswa tidak mempunyai sumber belajar masing-masing, hanya guru yang memiliki buku paket lalu jaringan internet yang juga susah di dapat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar akuntansi pada materi memproses entry jurnal yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Mastery Learning Strategy* lebih tinggi secara signifikan dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan model penbelajaran *Small Group Discussion* pada siswa kelas XI AK SMK Swasta Harapan Stabat Tahun Pembelajaran 2016/2017. Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini di peroleh nilai t_{hitung} sebesar 3,270 dan t_{tabel} 1,676 pada taraf signifikan 95% maka dapat disimpulkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 3,270 > 1,676

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru khususnya bidang studi akuntansi hendaknya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Mastery Learning Strategy* khususnya pada materi memproses jurnal entry perusahaan jasa sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam penyelesaian masalah sehari-hari yang berhubungan dengan materi dan siswa dapat menguasai materi secara tuntas dengan latihan yang berulang-ulang sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi peneliti lanjutan yang ingin melakukan penelitian dengan judul yang sama disarankan agar proses pembelajaran yang berlangsung tidak terlalu singkat, setiap siswa mempunyai sumber belajar baik buku paket maupun dari internet sehingga siswa menjadi semangat dan aktif dalam pembelajaran.

REFERENSI

Arikunto, Suharsimi.2013.*Prosedur Penelitian*.Jakarta:Rineka Cipta.

Ary, Donald et al. 1979. *Introduction to Research in Education.* terjemahan Furchan, Arief. 2011. Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Joice, B & Weil, M. 1986.*Methods of Teaching. Englewood Cliffs*, Dalam Wena, M. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tujuan Konseptual Operasional.* Jakarta: Aksara Bumi.

Ratumanan, T.G. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Dalam Trianto. 2011. *MendesainModel Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Surabaya: Kencana Predana Media Group.

Siddiq, dkk. 2016.*Meningkatkan Hasil Belajar Praktik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Pada Standar Kompetensi Sistem Pengisian Di Kelas Xi Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Smk N 1 Nganjuk*. Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo. ISSN 2303-3738. Vol 7 No 2. Halaman 27-30

Siregar, Maria H. Sari. 2012. *Pengaruh strategi pembelajaran Mastery Learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas XI SMK Satria Dharma Perbaungan T.A 2011/2012.* Medan: Universitas Negeri Medan.

Sudjana, Nana. 2009. *Penialaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tan, Oon-seng. 2003. *Problem Based Learning Innovation* : *Using Problem to Power Learning in 21 Century,* Dalam Rusman. 2011. *Model-model pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.